

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2017 – 2021.

Tabel 4.1

Prosedur dan Hasil Pemilihan Sample

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang terdaftar di Badan Pusat Statistik	15
2.	Laporan Keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode 2017 – 2021	5
Jumlah Data Penelitian (n x 5 tahun)		75

Dari 15 daerah pengambilan sampel, maka data yang diperoleh untuk observasi dari tahun 2017 – 2021 yaitu 75 observasi.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Retribusi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Investasi. Informasi yang ditampilkan dalam analisis deskriptif yaitu mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil dari statistic deskriptif:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	PAD	Tax	Retribusi	PDRB	Investasi
Mean	135000000000	3,45	29,59	11,01	2850000000
Median	82400000000	3	27	8	1500000000
Maximum	627000000000	9	67	63	34100000000
Minimum	22100000000	1	5	3	0
Std. Dev	137000000000	1,82	15,51	10,37	5860000000
Observations	75	75	75	75	75

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disajikan hasil berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai median 82400000000, nilai maximum 627000000000, dan nilai minimum 22100000000. Sedangkan nilai mean 135000000000 dan standar deviasi 137000000000, dengan artian data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

2. Pajak Daerah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Pajak Daerah memiliki nilai median 3, maximum 9, dan nilai minimum 1. Sedangkan untuk nilai mean 3,45 dan standar deviasi 1,82. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi dan dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

3. Retribusi Daerah

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Retribusi daerah memiliki nilai maximum 67, minimum 5, dan nilai median 27. Untuk nilai mean sebesar 29,59 dan standar deviasi 15,51. Dalam artian nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan

yang terjadi rendah, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

4. Produk Domestik Regional Bruto

Pada tabel 4.2 didapatkan nilai maximum 63, minimum 3, dan median 8. Sedangkan nilai mean 11,01 dan standar deviasi 10,37. Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

5. Investasi

Tabel 4.2 menunjukkan untuk variabel Investasi pada nilai median 150000000, nilai maximum 1500000000, dan nilai minimum 0. Untuk nilai mean 2850000000 dan nilai standar deviasi sebesar 5860000000. Dalam artian nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Observations	75
Probability	0.036

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Dari data uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai probability 0,036 yang berarti nilai tersebut kurang dari tingkat signifikan sebesar 0,05 maka dari itu dilakukan hal transform data yang menghasilkan data dibawah ini:

Hasil Uji Normalitas (Setelah Transform)

Observations	74
Probability	0.051

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Hasil uji normalitas data tampak pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,051 dengan tingkat signifikan sebesar $0,051 > 0,050$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka probability untuk variabel dependen dan independent lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95%. Dengan begitu, maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

	TAX	RE	PDRB	I
TAX	1.000000	0.016873	0.435914	0.077171
RE	0.016873	1.000000	-0.061268	-0.065041
PDRB	0.435914	-0.061268	1.000000	0.447039
I	0.077171	-0.065041	0.447039	1.0000

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa nilai masing-masing variabel independen yaitu variabel Pajak, Retribusi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Investasi masing-masing memiliki nilai $< 0,90$ maka didapatkan hasil tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

R-Squared	0.302839
Adjusted R-squared	0.241324
Durbin-Watson	1.465983

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Dari informasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,465983. Nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sample sebanyak 75 serta jumlah variabel berjumlah 5, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai D_u sebesar 1,7698 dan nilai D_l 1,4866. Dengan ini artian nilai Durbin Watson tidak memenuhi kriteria yaitu $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,7698 > 1,4659 < 2,2302$) dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yaitu hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi positif dan negative sehingga keputusan tidak ditolak. Dengan hal ini, dilakukan dengan cara lainnya agar durbin watson dapat memenuhi kriteria. Yaitu dengan menggunakan cara Lag yang dimana artinya memasukkan variabel terkait menjadi salah satu variabel bebasnya.

Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Lag)

R-Squared	0.346891
Adjusted R-squared	0.309030
Durbin-Watson	2.101144

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Dari hasil ini didapatkan nilai durbin watson senilai 2,1011. Maka tabel *durbin watson* akan didapatkan nilai D_u sebesar 1,7694. Dengan artian nilai Durbin Watson memenuhi kriteria yaitu $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,7694 < 2,1011 < 2,2316$) dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan ketentuan yaitu hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif sehingga keputusan tidak ditolak.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.973651	Prob. F(4,69)	0.1082
Obs*R-squared	7.597423	Prob. Chi-Square(4)	0.1075
Scaled Explained SS	12.19871	Prob. Chi-Square(4)	0.0159

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Kesimpulan yang didapatkan dari tabel diatas, yaitu hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada Pendapatan Asli Daerah, Pajak, Retribusi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Investasi dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square (4) berada diatas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.2.3 Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.3.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow untuk memilih model yang paling tepat antara model *Common Effect Model* maupun model *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (Prob *Cross-section Chi-Square* > 0,05 Menerima H_0)

H_1 : *Fixed Effect Model* (Prob *Cross-section Chi-Square* < 0,05 Menolak H_0)

Tabel 4.7

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	128,07	(14,56)	0,00

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Berdasarkan pada tabel 4.3 nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,00 dan *cross-section Chi-square* sebesar 0,00 (kurang dari 0,05). Sehingga secara spesifik

menolak H_0 dan menerima H_1 , maka model yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.3.2 Hasil Uji Hausman

Uji hausman untuk memilih model yang paling tepat antara model *Fixed Effect Model* maupun model *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (Prob *Cross-section Random* > 0,05 Menerima H_0)

H_1 : *Fixed Effect Model* (Prob *Cross-section Random* < 0,05 Menolak H_0)

Tabel 4.8

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi.Sq. d.f	Prob
Cross-section random	22,61	4	0,00

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section random* sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga secara statistik menerima H_1 dan menolak H_0 , maka model yang digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.9

Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Dari tabel diatas menunjukkan dari pengujian uji chow dan hausman menunjukkan bahwa model panel yang diterima adalah *Fixed Effect Model*. Maka hal ini berarti model terbaik dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model*.

4.3 Analisis Data Panel

Analisis data panel merupakan gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang). Data runtut waktu meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Data silang terdiri atas beberapa objek dengan beberapa jenis data dalam suatu periode tertentu. Berikut hasil uji analisis data panel:

Tabel 4.10
Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,46E+11	8,30E+09	17,64	0,0000
Tax	3,55E+09	2,53E+09	1,40	0,1660
Retribusi	-4,55E+08	2,23E+08	-2,04	0,0465
PDRB	-4,99E+08	4,97E+08	-1,00	0,3195
Investasi	-1685476	0,63	-2,68	0,0098

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM), maka didapat hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (PAD) dan variabel independent (Tax, Retribusi, PDRB, dan Investasi) sebagai berikut:

$$\text{PAD} = 14600000000 + 35500000000 - 4550000000 \\ - 4990000000 - 1685476 - e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yaitu 1,46E+11. Hal ini disimpulkan bahwa jika variabel Pajak Daerah (Tax), Retribusi Daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi dianggap bernilai 0. Maka nilai per-kabupaten sebesar 1,46E+11.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pajak Daerah (Tax) sebesar 3,55E+09. Disimpulkan bahwa pada perubahan satu-satuan pada Pajak Daerah mengalami kenaikan sebesar 3,55E+09.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Retribusi sebesar -4,55E+08 disimpulkan bahwa pada perubahan satu-satuan pada kebijakan Retribusi maka nilai kabupaten akan mengalami penurunan sebesar --4,55E+08.
4. Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar -4,99E+08. Dan dapat disimpulkan bahwa pada perubahan satu-satuan pada kebijakan PDRB maka nilai kabupaten akan mengalami penurunan sebesar -4,99E+08.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel Investasi sebesar -1685476. Dalam artian pada perubahan satu-satuan untuk variabel Investasi maka nilai kabupaten akan mengalami penurunan sebesar -1685476.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,974133
Adjusted R-squared	0,965819

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,965819 atau 96,58%. Dapat diartikan bahwa 96,58% nilai kabupaten dapat dipengaruhi atau dijelaskan dengan variabel independent Pajak Daerah, Retribusi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Investasi. Sedangkan sisanya sebesar 3,42% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.5 Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi = 0,05. Hasil untuk uji f sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji F

R-squared	0,974133	Mean dependent var	1,35E+11
Adjusted R-squared	0,965819	S.D. dependent var	1,37E+11
S.E of regression	2,54E+10	Sum squared resid	3,61E+22
F-statistic	117,1645	Durbin-Watson stat	1,479284
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan Ftabel didapat dari $df1 = (k-1) = 5-1 = 4$ dan $df2 = (n-k) = 75-5 = 70$ adalah 2,50 yang berarti nilai Fhitung sebesar 117,1645 > Ftabel 2,50 dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa Pajak Daerah, Retribusi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.6 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial dengan menggunakan nilai signifikansi = 0,05.

Tabel 4.13

Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,46E+11	8,30E+09	17,64	0,0000
Tax	3,55E+09	2,53E+09	1,40	0,1660
Retribusi	-4,55E+08	2,23E+08	-2,04	0,0465
PDRB	-4,99E+08	4,97E+08	-1,00	0,3195
Investasi	-1685476	0,63	-2,68	0,0098

Sumber: Data diolah dari Eviews 10.

Berdasarkan tabel diatas maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Pajak Daerah (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,1660 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Retribusi Daerah mempunyai nilai signifikan $0,0465 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis kedua ini yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai signifikan $0,3195 > 0,05$. Maka jawaban hipotesisnya adalah Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah.
4. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel independent Investasi memiliki nilai signifikan $0,0098 < 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 diterima dan Ho4

ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 4.14
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = Pajak Daerah (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)	Ha Ditolak
H2 = Rertibusi Daerah (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)	Ha Diterima
H3 = Produk Domestik Regional Bruto (X3) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)	Ha Ditolak
H4 = Investasi (X4) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)	Ha Diterima

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini dikarenakan pajak daerah yang bersumber dari kekayaan yang dimiliki rakyat tidak dapat membiayai akan pengeluaran rutin dan surplus yang dapat digunakan untuk mendanai *public investment*, karena dana yang dikumpulkan dari pajak daerah belum dapat memenuhi untuk berbagai aspek dalam Pendapatan Asli Daerah maka dari itu Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 4.15
Hasil Data Pajak Daerah

Kabupaten/Kota	Pajak Daerah	Pendapatan Asli Daerah
Kota Bandar Lampung	Rp480.420.824.000	Rp627.296.545.000
Lampung Barat	Rp13.376.645.000	Rp65.267.417.000
Pesisir Barat	Rp7.189.279.000	Rp29.323.370.000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya Pajak Daerah ditahun 2019 daerah di Provinsi Lampung tidak terlalu mempengaruhi secara besar atau signifikan

terhadap Pendapatan Asli Daerah. Contohnya dari ke-tiga daerah yang telah dijabarkan pada tabel diatas untuk Kota Bandar Lampung sendiri pajak daerah hanya mempengaruhi 1,31% dari Pendapatan Asli Daerah, Lampung Barat untuk pajak daerah dipengaruhi hanya 4,88% dari Pendapatan Asli Daerah, dan yang terakhir untuk Kabupaten Pesisir Barat hanya mampu 4,08% pajak daerah mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vianti, W. O., & Zainal, Z., 2022) yang menyatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah karena Pajak Daerah dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah sehingga peningkatan Realisasi pajak daerah akan meningkatkan jumlah dana yang masuk ke dana yang dihimpun oleh Pendapatan Asli Daerah, semakin banyak dana yang terkumpul akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

4.7.2 Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis untuk variabel Retribusi Daerah menunjukkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, sehingga H_0 dalam penelitian ini diterima. Terdapat pengaruh dalam penelitian ini yang berarti bahwa pemungutan daerah sebagai pembayaran atas izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah dan kemudian jasa baliknya bisa secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat di suatu kabupaten yang telah berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan dan telah dilakukan oleh pemerintah daerah setempat.

Tabel 4.16

Hasil Data Retribusi Daerah

Kabupaten/Kota	Retribusi Daerah	Pendapatan Asli Daerah
Tulang Bawang	Rp1.244.629.000	Rp82.379.613.000
Lampung Utara	Rp2.232.603.000	Rp101.829.440.000
Lampung Timur	Rp3.925.575.000	Rp147.527.536.000

Dari tabel 4.12 untuk hasil data Retribusi Daerah dapat dilihat bahwa nilai masing-masing dari Retribusi Daerah untuk beberapa Kabupaten di Provinsi pada tahun

2019 sangat berpengaruh atau cukup signifikan terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah di tahun 2019. Untuk daerah Tulang Bawang sendiri 66% dana Pendapatan Asli Daerah Kabupaten tersebut didapatkan dari hasil pemungutan Retribusi Daerah yang berarti Retribusi Daerah cukup berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Contoh ke-2 (dua) dapat dilihat dari tabel 4.12 untuk Kabupaten Lampung Utara dan Lampung Timur persentasenya lebih dari 50% yang berarti besar hasil Pendapatan Asli Daerah didapatkan atau dialokasikan dari dana Retribusi Daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Vianti, W. O., & Zainal, Z., 2022) yang menyatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Retribusi daerah menjadi salah satu pendukung komponen Pendapatan Asli Daerah. Retribusi daerah juga sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan daerah yang perlu dikembangkan, sehingga dalam jangka panjang mampu untuk mengembangkan Pendapatan Asli Daerah. Dan pada dasarnya juga retribusi daerah akan memiliki keterbatasan sehingga apabila retribusi daerah tidak dapat dijadikan sebagai pendapatan utama dalam Pendapatan Asli Daerah (Mauri et al., 2017).

4.7.3 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil hipotesis ketiga yaitu Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini dikarenakan dari hasil kegiatan ekonomi dan juga pendapatan dari faktor-faktor produksi baik yang beroperasi di wilayah domestik maupun diluar daerah belum cukup berpengaruh akan pendapatan yang dihasilkan suatau daerah.

Tabel 4.17**Hasil Data Produk Domestik Regional Bruto**

Kabupaten/Kota	PDRB	Pendapatan Asli Daerah
Kota Bandar Lampung	Rp39.373.236.000	Rp627.296.545.000
Tanggamus	Rp10.420.013.000	Rp76.050.779.000
Mesuji	Rp7.005.860.000	Rp39.595.944.000

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto tidak mampu menjadi bagian yang besar dalam Pendapatan Asli Daerah. Dalam tahun 2019 untuk Kota Bandar Lampung sendiri hanya 15,93% dari PDRB yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Tanggamus hanya 7,30% masuk kedalam perhitungan Pendapatan Asli Daerah, dan untuk Kabupaten Mesuji di tahun 2019 untuk Produk Domestik Regional Bruto sejumlah 5,65% ke bagian Pendapatan Asli Daerah. Dapat dilihat dari hasil tersebut, bahwa untuk ditahun 2019 sendiri saja Produk Domestik Regional Bruto tidak dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah secara signifikan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vianti, W. O., & Zainal, Z., 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mendorong peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah, selain itu juga peningkatan perekonomian dapat didorong oleh alokasi Pendapatan Asli Daerah yang Baik. Hasil kegiatan ekonomi atau pendapatan dari faktor-faktor produksi untuk kabupaten di Provinsi Lampung belum mengalami peningkatan yang signifikan sehingga tidak dapat mendorong peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.7.4 Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Untuk hipotesis keempat yaitu variabel Investasi memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Daerah. Hal ini dikarenakan investasi yang diterima oleh masing-masing daerah berdampak pada tingkat pengeluaran pemerintah dan berdampak positif terhadap pendapatan yang diterima oleh masing-masing daerah. Investasi yang diterima oleh masing-masing daerah beragam bentuknya contohnya dalam

bentuk barang dan modal (pabrik dan peralatan) , dan bangunan, serta persediaan barang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Vianti, W. O., & Zainal, Z., 2022) yang menyatakan bahwa investasi akan meningkatkan pajak dan retribusi daerah, semakin banyak investasi akan menambah jumlah perusahaan sehingga akan meningkatkan pajak dan retribusi daerah yang diperoleh dan otomatis akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Ambarwati & Payamta, 2015).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung memiliki banyak sumber daya alam, namun hal itu menjadi sia-sia jika tidak ada yang dapat mengolahnya menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan Kerjasama dengan pihak swasta asing maupun dalam negeri agar dapat mengolah Sumber Daya Alam menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan pendapatan daerah (Theodora, Rida, & Yunika, 2014). Satu indikator ekonomi atas keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan otonomi adalah terjadinya kecenderungan peningkatan investasi baik asing (PMA) maupun investasi dalam negeri (PMDN) (Bastian, 2006).